

Peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media rotar (roda pintar) pada Kelompok A

Malahatul Habibah¹, dan Denok Dwi Anggraini¹

¹ Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

*Surel Penulis Koresponden: malahatulhabibah05@gmail.com

Riwayat Artikel:		
Dikirim: 11 Juni 2024	Direvisi: 12 Agustus 2024	Diterima: 20 Desember 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media roda pintar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media roda pintar dan mengetahui sejauh mana hasil peningkatan perkembangan Bahasa anak melalui media roda pintar pada kelompok A di TKS Pertivi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TKS Pertivi yang berjumlah 13 anak, 11 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media roda pintar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, mulai dari siklus I sampai siklus II. Pada kondisi awal atau pra siklus perkembangan bahasa anak sebesar 41,53%. Pada siklus I perkembangan bahasa anak meningkat menjadi 56,73%. Pada siklus II perkembangan bahasa anak kelompok A mengalami peningkatan mencapai 79,16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media rodapintar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TKS Pertivi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Kata Kunci: Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Roda Pintar

Abstract

The purpose of this study is to find out the process of learning activities using smart wheel media in improving children's language development through smart wheel media and to find out the extent of the results of improving children's language development through smart wheel media in group A at TKS Pertivi, Larangan District, Pamekasan Regency. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method using the Kemmis and Mc Taggart research model. The subjects in this study are 13 students of TKS Pertivi group A which amounted to 13 children, 11 boys and 2 girls. The data collection methods used are observation and documentation. This research was carried out for two cycles, namely cycle I and cycle II. Each cycle consists of three meetings. The results of the study show that the use of smart wheel media can improve children's language



development. Children's language development has increased in each cycle, starting from cycle I to cycle II. In the early condition or pre-cycle of children's language development by 41.53%. In the first cycle, children's language development increased to 56.73%. In the second cycle, the language development of group A children increased by 79.16%. So it can be concluded that rodapintar media can improve children's language development in group A at TKS Pertivi, Larangan District, Pamekasan Regency.

Keywords: *Language Development, Early childhood, Smart Wheels*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu lembaga pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga usia 6 tahun, yang bermaksud untuk memberi rangsangan pendidikan terhadap anak usia dini (Yusutria, 2019). PAUD diberikan supaya anak bisa berkembang dengan maksimal sehingga saat akan melanjutkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar anak sudah memiliki kesiapan (Permata, 2020).

PAUD adalah upaya dalam membangun karakter, mengembangkan bermacam kecerdasan anak, dan memberikan bermacam keterampilan untuk anak usia lahir hingga berusia enam tahun dengan cara pemberian rangsangan edukatif secara sadar serta terancang oleh pendidik pada suatu lembaga PAUD (Ardy, 2016).

Anak usia dini ialah anak yang berada pada kisaran usia antara 0 hingga 6 tahun yang sedang tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat, sehingga membutuhkan rangsangan yang tepat supaya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan maksimal (Syah et al., 2023). Oleh karena itu penting bagi pendidik maupun tua untuk memperhatikan perkembangan anak di usia tersebut. Anak usia dini (AUD) ialah anak yang berada pada kisaran umur 0-6 tahun, mulai usia sejak lahir hingga pada usia enam tahun (Chrestiany & Hasibuan, 2018). Anak usia dini dikenal dengan masa emas atau *golden age* bagi anak, sebab di usia tersebut perkembangan dan pertumbuhan anak akan berkembang sangat pesat (Karim & Wifroh, 2014). Oleh sebab itu, pendidik ataupun orang tua berperan penting untuk memperhatikan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia tersebut. Periode keemasan hanya terjadi sekali dalam hidup anak (Muliawati et al., 2019). Oleh sebab itu, orang tua harus memanfaatkan masa tersebut supaya anak bisa berkembang dan tumbuh maksimal. Salah satu caranya ialah dengan menyekolahkan anaknya dilembaga PAUD (Hamidah & Mais, 2020). Melalui lembaga PAUD, diharapkan dapat mengembangkan berbagai macam aspek perkembangan

anak usia dini dengan maksimal sesuai tahapan usia anak ([Rupnidah & Suryana, 2022](#)).

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang penting untuk distimulasi sejak dini, antara lain: perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, serta seni ([Mulyani, 2018](#)). Aspek perkembangan Bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting untuk ditingkatkan mulai dari kecil. Bahasa menjadi bagian utama dalam hidup anak dikarenakan dengan bahasa anak bisa mengungkapkan perasaannya terhadap orang lain. Bahasa juga bisa memudahkan anak dalam berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan orang lain.

Kecerdasan bahasa merupakan kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca dan menulis ([Fakhruddin, 2019](#)). Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menjalin interaksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap anak memiliki kriteria dan keunikan yang berbeda dalam memperoleh bahasa. Dalam mengajarkan bahasa pada anak usia dini tidak selalu menggunakan metode formal dan tidak membutuhkan waktu tertentu. Anak-anak dapat belajar bahasa melalui bermain atau juga dengan melihat dan membaca tulisan pada gambar dengan warna mencolok yang dapat menarik perhatian anak. Oleh karena itu penting bagi pendidik untuk membangun suasana belajar melalui bermain.

Pembelajaran pada anak usia dini lebih ditekankan pada belajar melalui kegiatan bermain. Stimulasi melalui kegiatan bermain bisa dilakukan dengan memanfaatkan alat bantu atau media belajar yang menarik dan disukai anak. Perkembangan bahasa dan media pembelajaran memiliki keterkaitan, dimana media pembelajaran dapat mempengaruhi cara anak dalam memahami dan menggunakan bahasa dalam kehidupannya. Penggunaan media yang tepat dapat memperkaya pengalaman belajar anak sehingga perkembangan bahasa anak akan meningkat. Media pembelajaran yaitu alat komunikasi yang dimanfaatkan pendidik dengan tujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan atau materi ajar yang mampu meningkatkan minat anak saat kegiatan belajar berlangsung ([Kustiawan, 2016](#)). Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan informasi berupa pengetahuan kepada anak didiknya dan dapat membangun suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 9 oktober 2023 tahun ajaran 2023/2024 pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan ditemukan anak yang perkembangan bahasanya masih kurang dan

perlu untuk ditingkatkan lagi. Dimana dari 13 anak terdapat 10 anak yang perkembangan bahasanya masih kurang berkembang dengan optimal. Hal tersebut diketahui saat anak diminta untuk bercerita tentang kegiatan main yang sudah dilakukannya, anak masih bingung dan kesulitan dalam menceritakannya secara jelas. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak. Kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan untuk anak menjadi faktor penyebab rendahnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak. Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak di TKS Pertiwi belum sepenuhnya bisa menarik perhatian anak sehingga anak mudah jenuh dan bosan saat proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena pendidik kurang kreatif dan tidak menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak. Kegiatan pembelajaran di TKS Pertiwi yang berfokus pada aspek perkembangan bahasa anak yaitu kegiatan membaca buku bacaan harian. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan anak yang masih kurang bersemangat dan merasa bosan saat melakukan kegiatan membaca buku bacaan harian.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa penting untuk mengadakan perbaikan dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak. Peneliti berupaya untuk menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak agar nanti anak bisa lebih bersemangat dan berantusias saat proses pembelajaran. Kegiatan belajar dengan melalui media mampu menyita perhatian dan meminimalisir tingkat kebosanan anak saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, Peneliti berupaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak menggunakan media ROTAR (Roda Pintar) pada anak kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Media rotar (roda pintar) adalah permainan roda yang bisa diputar dan dibagi menjadi beberapa bagian dengan warna yang berbeda. Media rotar ialah media yang dibuat untuk menstimulasi aspek perkembangan bahasa anak terutama dalam hal menceritakan gambar dan meniru tulisan kata sederhana. Dalam media roda pintar ini terdapat kartu warna yang didalamnya memiliki gambar yang berbeda pada tiap kartunya. Gambar pada kartu warna bisa disesuaikan dengan tema atau topik pembelajaran. Media rotar (roda pintar) dibuat dengan bermacam-macam warna, sehingga peneliti merasa bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media roda pintar bisa membuat anak lebih tertarik saat mengikuti pembelajaran dan mampu membangun suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi anak. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil topik penelitian dengan Judul “Peningkatan

Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media ROTAR (Roda Pintar) pada Kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran dikelas (Salahudin, 2015). Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, tindakan yang akan peneliti lakukan yaitu peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media rotar (roda pintar) pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Subjek penelitian yaitu semua anak kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 13 anak, 11 laki-laki dan 2 perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dan mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian tindakan kelas pada setiap siklus mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Pengamatan Awal (Pra Siklus)

Pengamatan awal (pra siklus) dilakukan peneliti pada tanggal 9 bulan Oktober tahun 2023. Peneliti melakukan penelitian pra siklus ini tujuannya untuk mendapatkan data awal terkait perkembangan bahasa anak pada kelompok A di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan, sebelum dilakukan tindakan berupa penggunaan media roda pintar.

Adapun data hasil observasi sebelum dilakukan tindakan (Pra siklus) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Pra Siklus

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Azam	18	45	MB
2	Shinta	20	50	MB
3	Afnan	24	60	BSH
4	Affan	10	25	BB
5	Arka	14	35	MB
6	Boy	22	55	BSH
7	Mahesa	24	60	BSH
8	Zulfan	15	37,5	MB
9	Tian	14	35	MB
10	Alana	10	25	BB
11	Divo	15	37,5	MB
12	Azla	17	42,5	MB
13	Alda	13	32,5	MB
Jumlah			540	
Persentase rata-rata			41,53%	MB

Hasil observasi pra siklus ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang secara maksimal dengan nilai rata-rata 41,53%. Dari hasil persentase secara keseluruhan bisa diketahui bahwa perkembangan bahasa anak pada kelompok A masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui media roda pintar khususnya dalam pencapaian perkembangan dengan indikator yang digunakan yaitu memahami bahasa (menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, memahami cerita yang disampaikan, dan mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat), mengungkapkan bahasa (menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan, mengungkapkan perasaan, menyebutkan kata-kata yang dikenal, dan menceritakan gambar), serta keaksaraan (mengetahui simbol-simbol dan meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z).

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 24-26 Maret 2024. Pada pertemuan pertama, mayoritas anak masih belum bisa atau belum mengerti bagaimana cara memainkan media roda pintar sehingga anak-anak masih dibantu oleh peneliti dan guru pengajar. Saat anak diminta untuk kedepan anak masih harus diberikan arahan lagi dalam bermain media roda pintar. Mulai dari memutar roda pintar, menyebutkan tanda panah berhenti diwarna apa, mengambil kartu gambar sesuai dengan warna dimana tanda panah berhenti. Kemudian menceritakan gambar yang ada pada kartu gambar dengan dengan menyebutkan kata-kata yang dikenal oleh anak, mengenal simbol-simbol, dan meniru tulisan kata yang tertera pada kartu warna. Pada pertemuan kedua ini ada beberapa anak yang mulai bisa dan mengerti bagaimana cara memainkan media roda pintar. Pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa anak sudah mulai mengerti bagaimana cara memainkan media roda pintar sehingga perkembangan bahasa anak mulai terlihat dan meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga sebagian besar anak sudah mengerti cara memainkan media roda pintar. Namun masih sedikit anak yang mencapai kriteri berkembang sangat baik pada indikator penilaian menceritakan gambar dan meniru (menuliskan atau mengucapkan) huruf A-Z.

Berikut adalah tabel hasil perkembangan bahasa anak kelompok A melalui media roda pintar pada siklus I, yaitu:

Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Roda Pintar Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Azam	22,33	55,83	BSH
2	Shinta	25	62,5	BSH
3	Afnan	30,33	75,83	BSB
4	Affan	22,33	55,83	BSH
5	Arka	20	50	MB
6	Boy	28,66	71,66	BSH
7	Mahesa	31	77,5	BSB
8	Zulfan	19,33	48,33	MB
9	Tian	18,33	45,83	MB

Lanjutan Tabel 2. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Roda Pintar Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Keterangan
10	Alana	17	42,5	MB
11	Divo	19,66	49,16	MB
12	Azla	23	57,5	BSH
13	Alda	18	45	MB
Jumlah			737,5	
Persentase rata-rata			56,73%	BSH

Berdasarkan hasil observasi perkembangan bahasa anak pada siklus I yang dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan di atas didapatkan hasil bahwasanya anak yang memenuhi kategori mulai berkembang ada 6 anak dengan persentase 46,15%. Anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan ada 5 anak dengan persentase 38,46%. Dan anak yang memenuhi kategori berkembang sangat baik ada 2 anak dengan persentase 15,38%. persentase rata-rata perkembangan bahasa anak pada kelompok A melalui media roda pintar setelah pelaksanaan siklus 1 yaitu sebesar 56,73%. Dimana nilai tersebut tidak memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus I terdapat kekurangan saat kegiatan pembelajaran. Dimana peneliti masih merasa canggung dan belum bisa sepenuhnya mengkondisikan kelas sehingga anak belum bisa fokus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan peneliti. Hal itu membuat sebagian anak masih belum faham cara memainkan media roda pintar. serta kebanyakan anak yang ketika sudah melakukan kegiatan bermain media roda pintar , anak-anak justru malah asik bermain sendiri. Oleh karena itu pada pelaksanaan siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan sehingga perkembangan bahasa anak bisa meningkat dibandingkan pada siklus I.

3. Siklus II

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 22, 23 dan 29 April 2024. Karena hasil observasi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan,

maka peneliti melanjutkan pada siklus II. Dimana pada siklus II ini peneliti akan membagi anak menjadi 3 kelompok dengan 3 kegiatan bermain yang berbeda, namun peneliti lebih fokus melakukan pengamatan pada kegiatan bermain media rotar karena kegiatan tersebut menjadi acuan peneliti dalam menilai sejauh mana perkembangan bahasa anak kelompok A di TKS Pertiwi mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama ini dalam melakukan kegiatan bermain anak sudah lebih fokus saat melakukan kegiatan dibandingkan pada siklus I. peneliti juga akan lebih mudah untuk melihat dan menilai aspek perkembangan bahasa anak. Pada pertemuan kedua dan ketiga ini anak sudah bisa konsentrasi dalam melakukan kegiatan bermain terutama dalam memainkan media roda pintar. Apabila anak sudah bisa konsentrasi dalam memainkan media roda pintar maka perkembangan bahasa anak juga akan meningkat.

Berikut adalah tabel hasil perkembangan bahasa anak kelompok A melalui media roda pintar pada siklus II, yaitu:

Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Roda Pintar Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Persentase (%)	Keterangan
1	Azam	33	82,5	BSB
2	Shinta	34,66	86,66	BSB
3	Afnan	37,33	93,33	BSB
4	Affan	29,66	74,16	BSH
5	Arka	30,66	76,66	BSB
6	Boy	35,66	89,16	BSB
7	Mahesa	37	92,5	BSB
8	Zulfan	27,33	68,33	BSH
9	Tian	29,66	74,16	BSH
10	Alana	26,33	65,83	BSH
11	Divo	28	70	BSH
12	Azla	33,33	83,33	BSB
13	Alda	29	72,5	BSH
Jumlah			1029,16	
Persentase rata-rata			79,16%	BSB

Dari hasil observasi perkembangan bahasa anak pada siklus II yang pelaksanaannya berlangsung selama tiga pertemuan di atas peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak ada anak yang ada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. 6 anak yang memenuhi kategori berkembang sesuai harapan dengan persentase 46,15%. Dan 7 anak yang memenuhi kategori berkembang sangat baik yaitu persentase sebesar 53,84%. persentase rata-rata perkembangan bahasa anak pada kelompok A melalui media roda pintar setelah pada siklus I yang dilakukan selama 3 kali pertemuan yaitu sebesar 79,16%. Dimana nilai tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

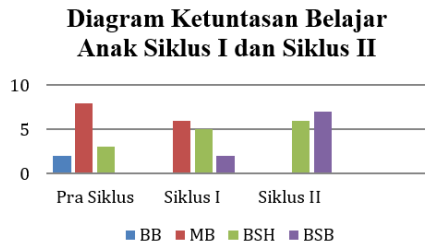
Keberhasilan dalam penelitian ini dapat dibuktikan berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Perkembangan Bahasa Anak Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Banyak Anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang	2	-	-
Mulai Berkembang	8	6	-
Berkembang Sesuai Harapan	3	5	6
Berkembang Sangat Baik	-	2	7
Persentase Ketuntasan	41,53%	56,73%	79,16%

Berdasarkan tabel tersebut perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan mulai dari prasiklus sebesar 41,53%, mengalami peningkatan menjadi 56,73% pada siklus I, dan meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Target keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 75%. Pada siklus II ini sudah mencapai target keberhasilan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media roda pintar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.

Untuk lebih jelasnya berikut adalah diagram ketuntasan belajar anak mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II:



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Belajar Anak pada Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menunjukkan perbandingan bahwa jumlah anak yang memenuhi kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) semakin meningkat pada setiap siklusnya. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa perkembangan bahasa anak meningkat melalui penggunaan media roda pintar. Hasil yang dicapai pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk tidak melanjutkan dan penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan memanfaatkan media roda pintar telah terbukti bahwa perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan atau peningkatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran membuat anak tidak mudah bosan saat belajar sehingga mampu menumbuhkan semangat dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I perkembangan bahasa anak sebesar 56,73%. Dimana terdapat 6 anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) sebesar 46,15%, 5 anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) persentase sebesar 38,46%, dan 2 anak mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 15,38%. Dari perolehan data pada siklus II perkembangan bahasa anak meningkat menjadi 79,16%. Dimana terdapat 6 anak yang memenuhi kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 46,15% dan 7 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 53,84%. Pada siklus II ini rata-rata anak memenuhi kriteria berkembang sangat baik dan tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang.

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila perkembangan bahasa anak kelompok A TKS Pertiwi mengalami

peningkatan dengan nilai minimum 75%. Hasil penelitian pada siklus II ini sudah melebihi nilai minimum yang ditentukan sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu sebesar 79,16%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang peningkatan perkembangan bahasa anak pada kelompok A melalui media roda pintar di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan dikatakan berhasil karena sudah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah peneliti tetapkan.

4. Pembahasan

Anak usia dini ialah anak yang berkisar pada usia 0 hingga 6 tahun. pada usia dini, anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat yang dikenal sebagai masa keemasan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya ([Ariyanti, 2016](#)). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua ataupun pendidik untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa.

Bahasa yaitu alat komunikasi yang penting sehingga perlu di ajarkan sejak usia dini ([Ardhyantama & Apriyanti, 2021](#)). Perkembangan bahasa anak merupakan proses anak mengalami kemajuan dalam berbicara, memahami kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi. Dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak tidak harus selalu melalui kegiatan formal bisa juga dilakukan melalui konsep bermain sambil belajar. Pembelajaran melalui kegiatan bermain bisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran yang menarik sehingga anak tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan Anita Mariyani tentang perkembangan kemampuan bahasa anak melalui media *flash card* di TK IT Al-Kautsar Bengkulu, dimana kemampuan bahasa anak mengalami peningkatan melalui penggunaan media *flash card* ([Mariyani, 2018](#)).

Upaya peneliti dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak pada penelitian ini yaitu menggunakan media roda pintar, seperti gambar berikut:



Gambar 2. Media Roda Pintar

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dengan memanfaatkan media roda pintar telah terbukti bahwa perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan atau peningkatan. Hal tersebut terjadi dikarenakan kegiatan belajar dengan menggunakan media pembelajaran membuat anak tidak mudah bosan saat belajar sehingga mampu menumbuhkan semangat dan minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Penulis melakukan penelitian ini dalam dua siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Dalam penelitian ini, perkembangan bahasa anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan yaitu mulai dari tanggal 24-26 Maret 2024. Pada siklus I ini masih ada anak yang belum mengerti cara memainkan media roda pintar. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang semangat dalam menjelaskan cara menggunakan media rodapintar dan peneliti masih belum maksimal dalam mengkondisikan anak saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian perkembangan bahasa anak pada siklus I ini yaitu sebesar 56,73%. Hasil tersebut belum memenuhi indicator keberhasilan penelitian sehingga perlu adanya melaksanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

Pada siklus II juga dilaksanakan dalam tiga pertemuan yaitu mulai tanggal 22, 23, dan 29 April 2024. Pada siklus II ini mayoritas anak sudah mengerti cara memainkan media roda pintar. Hal tersebut menjadikan perkembangan bahasa anak mengalami kemajuan atau peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Hasil penelitian pada siklus II ini mencapai 79,16% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kegiatan bermain menggunakan media roda pintar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak pada kelompok A TKS Pertiwi Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di TKS Pertiwi Kecamatan Larangan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media roda pintar dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Dimana perkembangan bahasa anak meningkat pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 56,73%. Pada siklus II meningkat menjadi 79,16%. Jadi sudah jelas bahwa perkembangan bahasa anak meningkat melalui penggunaan media roda pintar. Kegiatan belajar dengan menggunakan media roda pintar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan saat mengikuti pembelajaran dan perkembangan bahasa anakpun juga meningkat.

Hasil penelitian terhadap kondisi awal (pra siklus) persentase perkembangan bahasa anak yaitu 41,53%. Hasil observasi pada siklus I meningkat menjadi 56,73%, terdapat 6 anak yang berada pada kriteria mulai berkembang (MB) dengan persentase 46,15%, 5 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 38,46%, dan 2 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 15,38%. Persentase tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Hasil penelitian pada siklus II yaitu terdapat 6 anak yang berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 46,15% dan 7 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 53,84%. Persentase perkembangan bahasa anak pada siklus II meningkat menjadi 79,16%, dimana persentase tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan sehingga penelitian ini dikatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Bagi guru hendaknya mampu memanfaatkan dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran anak akan lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak mudah bosan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

E. REFERENSI

- Ardhyantama, V., & Apriyanti, C. (2021). *Perkembangan bahasa anak*. Stiletto Book.
- Ardy, W. N. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Chrestiany, S., & Hasibuan, R. (2018). Implementasi media boneka jari dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia dini

- kelompok B Di TK Kosgoro Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 1–5.
- Fakhruddin, A. U. (2019). *Menjadi Guru PAUD*. Elex media komputindo.
- Hamidah, F., & Mais, A. (2020). Pengaruh metode tanya jawab terhadap motivasi belajar anak usia dini di pos paud kemuning 56 Mumbulsari Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 75–82.
- Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 01, 76–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v1i2.3554>
- Kustiawan, U. (2016). *Pengembangan media pembelajaran anak usia dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Mariyani, A. (2018). *Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media Flash Card di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu*. Iain Bengkulu.
- Muliawati, A., Sumardi, S., & Elan, E. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon. *Jurnal PAUD Agapedia*, 3(1), 11–23.
- Mulyani, M. P. (2018). Perkembangan anak usia dini. *BIMBINGAN KONSELING ANAK USIA DINI*, 46.
- Permata, R. D. (2020). Pengaruh permainan puzzle terhadap kemampuan pemecahan masalah anak usia 4–5 tahun. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 05, 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v5i1.14230>
- Rupnidah, R., & Suryana, D. (2022). Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 49–58.
- Syah, M. E., Damayanti, E., & Zahara, I. (2023). *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*. Feniks Muda Sejahtera.
- Yusutria, Y. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini melalui Peningkatan Profesionalitas Guru. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828>